

*JURNAL  
PENELITIAN  
KOMUNIKASI*

**TERAKREDITASI LIPI 567/AKRED/P2MI-LIPI/04/2014**

Diterbitkan oleh Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung. Terbit pertama kali Desember 1997. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media yang menyajikan hasil-hasil penelitian di bidang komunikasi, media, dan informatika. Terbit 2 (dua) kali setahun, setiap Juli dan Desember.

Ketua Dewan Redaksi	:	C. Suprpti Dwi Takariani, SH, M.Si. (Komunikasi dan Media – BPPKI Bandung)
Anggota Dewan Redaksi	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kautsarina, MTI (Teknologi Informasi dan Komunikasi- Puslitbang Sumber Daya, Perangkat, dan Penyelenggaraan Pos dan Informatika)</li> <li>2. Didit Praditya, ST, MT (Teknologi Informasi dan Komunikasi - BPPKI Bandung)</li> <li>3. Diana Sari, S.Si.,MT ( Teknologi Informasi dan Komunikasi - BPPKI Bandung)</li> <li>4. Drs. Irtanto M.Si. (Politik dan Pemerintahan – Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur)</li> </ol>
Mitra Bestari	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prof. Deddy Mulyana, MA, Ph. D. (Komunikasi – FIKOM Universitas Padjadjaran Bandung)</li> <li>2. Prof. Atie Rachmiate, M. Si. (Komunikasi – FIKOM Universitas Islam Bandung)</li> <li>3. Dr. Ir. Jaka Sembiring, M. Eng. (Sistem Stokastik – Institut Teknologi Bandung)</li> <li>4. Dr. O. Hasbiansyah, M. Si. (Komunikasi dan Media – FIKOM Universitas Islam Bandung)</li> <li>5. Dr. Siti Karlinah, M.Si ( Komunikasi – FIKOM Universitas Padjadjaran Bandung)</li> <li>6. Dr. Lucy Pujasari Supratman, M.Si. (Komunikasi – Telkom University Bandung)</li> <li>7. Dr. Aep Wahyudin (Komunikasi dan Media – UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</li> <li>8. Dr. Dedeh Fardiah, M. Si. (Komunikasi – Universitas Islam Bandung)</li> <li>9. Dr. Euis Karwati, M.Pd., S.Kom. (Ilmu Sosial – Universitas Islam Nusantara Bandung)</li> <li>10. Dr. Yan Rianto ( Informatika – LIPI Bandung)</li> <li>11. Dr. Agus Subekti, ST, MT (Teknik Elektronika dan Elektro – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Bandung)</li> <li>12. Dr. Zikri Fachrul Nurhadi ( Komunikasi - Universitas Garut)</li> </ol>
Redaksi Pelaksana	:	Tiari Pratiwi Hutami, S.Si.
Pemeriksa Naskah	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Presya Sudjana, SH, MBA.</li> <li>2. Ati Sumiati.</li> </ol>
Desain Grafis dan Tata Letak	:	Ammy Rakhmiati, S.I.Kom.
Sekretariat/Administrasi	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dra. Betty Djuliaty</li> <li>2. Theresia Nenny Bessing</li> <li>3. Adang Rahayu</li> </ol>

**Sekretariat Redaksi:**

Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung  
Badan Penelitian dan Pengembangan SDM – Kementerian Komunikasi dan Informatika  
Jl. Pajajaran No. 88 Bandung 40173 Telp.: 022 – 6017493 | Fax: 022 – 6021740  
*E-mail:* jurnal.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id <http://bppkibandung.id/index.php/jpk>

**JURNAL  
PENELITIAN  
KOMUNIKASI**

**DAFTAR ISI**

HEGEMONI ISLAM DALAM BERITA “WARTEG SAENI” <b>Aceng Abdullah, Lilis Puspitasari dan Abie Besman .....</b>	<b>1-14</b>
PENGUJIAN KERANGKA KERJA PEMERINGKATAN <i>E-GOVERNMENT</i> DI INDONESIA (PeGI): STUDI KASUS DI TINGKAT KEMENTERIAN <b>Darmawan Baginda Napitupulu .....</b>	<b>15-30</b>
IDENTITAS KULTUR DALAM RELASI ETNIK KOMIN – AMBER DI PAPUA <b>Syarifuddin, Sarwititi Sarwoprasodjo, Musa Hubeis dan Ninuk Purnaningsih.....</b>	<b>31-46</b>
MEDIA SOSIAL DAN PERKEMBANGAN KOMUNIKASI KORPORAT <b>Rina Juwita .....</b>	<b>47-60</b>
MAKNA SIMBOLIK TRADISI <i>REBO KASAN</i> <b>Rian Rahmawati, Zikri Fachrul Nurhadi dan Novie Susanti Suseno .....</b>	<b>61-74</b>
STRATEGI KPID JAWA BARAT DALAM MENYOSIALISASIKAN LITERASI MEDIA <b>Lucy Pujasari Supratman.....</b>	<b>75-90</b>
PERILAKU PEMENUHAN DAN PENYEBARAN INFORMASI PUBLIK BAGI MASYARAKAT KOTA DAN DESA <b>Vience Mutiara Rumata .....</b>	<b>91-106</b>

## PENGANTAR REDAKSI

Upaya pembangunan infrastruktur komunikasi dan informatika mendorong pertumbuhan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), utamanya internet sebagai pemungkin. Terjadi perubahan yang hampir menyentuh segala aspek kehidupan masyarakat, mulai dari berkomunikasi, mendapatkan informasi, melakukan transaksi, dan sebagainya. TIK juga tak hanya menyentuh individu, juga mendorong perubahan dunia bisnis bahkan pemerintahan. Cukup banyak institusi swasta dan publik mentransformasi proses bisnis dengan TIK untuk efektivitas dan efisiensi, dan hal ini terus berjalan seiring perkembangan TIK.

Ketersediaan akses dan informasi memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas-aktivitasnya, merunut Wayne Buente dan Alice Robbin (2008), secara umum terdapat empat dimensi kepentingan penggunaan internet, di antaranya adalah informasi (*information utility*), kesenangan (*leisure/fun activities*), komunikasi (*communication*), dan transaksi (*transaction*). Secara rinci *International Telecommunication Union* (ITU) merumuskan indikator untuk melihat perkembangan TIK bagi negara-negara di dunia, di antaranya mengenai infrastruktur dan akses TIK, akses dan penggunaan TIK oleh rumah tangga dan individu, akses dan penggunaan TIK pada bisnis, sektor TIK Perdagangan, akses dan penggunaan TIK pada sektor pendidikan, sektor TIK pada *e-government*. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh ini TIK memberikan pengaruh di banyak sektor kehidupan. Tidak hanya pada aktivitas, kehadiran media-media baru dan *online* baik itu yang datang dari media massa, media sosial, media cetak dan lainnya juga memberikan memberikan pengaruh pada individu, bisnis, dan pemerintahan.

Jurnal Penelitian Komunikasi edisi kali ini memuat tujuh naskah dengan beberapa isu umum dan spesifik dalam tulisan terkait komunikasi dan informatika, di antaranya eksplorasi perilaku pemenuhan kebutuhan informasi serta diseminasi informasi masyarakat kota dan desa. Terdapat juga tulisan mengenai strategi yang dilakukan dalam menyosialisasikan literasi media agar masyarakat bijak menggunakan media dan mendorong lembaga penyiaran memproduksi siaran yang berkualitas. Kehadiran tulisan terkait validitas framework PeGI dalam menilai implementasi *e-government* melengkapi sudut pandang perkembangan TIK dari sisi pemerintahan. Dari sisi bisnis terdapat tulisan bagaimana kehadiran media sosial telah mengubah aktivitas komunikasi korporat. Secara spesifik bahasan secara mendalam tentang wacana dalam pemberitaan di akun media sosial dengan membedah pesan yang terkandung mulai dari teks, kognisi sosial hingga konteks sosial melengkapi ragam dari sudut pandang sosial.

Pembangunan TIK menjadi nilai strategis bagi masyarakat dan negara dalam mempertahankan kearifan lokalnya, melalui tulisan identitas kultur pada etnik Komin dan Amber di Papua serta makna simbolik tradisi *Rebo Kasan* di Garut memperkaya pengetahuan kita lebih dalam menemukan dan menjelaskan lebih dalam mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos pada simbol-simbol lokal yang ada. Pada akhirnya pembangunan dan perkembangan TIK diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memberikan nilai lebih, namun dibutuhkan kesadaran kolektif agar sendi-sendi kehidupan bernegara dan bermasyarakat dapat terjaga.

*Penyunting*

# JOURNAL OF COMMUNICATION RESEARCH

ISSN: 1410-8291 | e-ISSN: 2460-0172

July 2017, Vol. 20 No. 1

Keywords sourced from the article listed. This abstract sheet may be reproduced without permission and free

DDC 302.23

**Abdullah, Aceng, Puspitasari, Lilis, and Besman, Abie**

***Islamic Hegemony in the news "Warteg Saeni"***  
***Journal of Communication Research July 2017,***  
***Vol. 20 No. 1, p. 1-14***

**Abstract** - This study will analyze the discourse of the news "Warteg Saeni" at Facebook account of Kompas TV, discourse analysis of Teun Adrianus Van Dijk is used and aim to find the meaning of the discourse in the news about "Warteg Saeni" and also learn about the hegemony of Islam in a report about "Warteg Saeni" on social media. The method used is Discourse Analysis Model Teun Adrianus Van Dijk with qualitative paradigm – criticism. Van Dijk Discourse Model mandates a three-step data collection and analysis of data Video uploaded at Facebook account of Kompas TV all dated June 10 until June 12, 2016. Selection of the deadline was taken before the social movements contribute to Saeni, which made headlines throughout June 2016. The spread of mass information or viral occurring at news Saeni lead to biases of information and also a different understanding of each Facebookers or netizen. This study analyzed the message contained in the video starting from the text, social cognition in the social context through the discourse analysis of Van Dijk.

**Keywords:** Van Dijk, discourse analysis, social media, Kompas TV, Saeni.

e-Government systematically through the realistic and measurable stages. In other words, the government wants to encourage increased use of Information and Communication Technology (ICT) in government institution through integral, balanced, and objective evaluation. Therefore, the government needs to perform the evaluation in order to measure the use of ICT in governance ( a government institution). PeGI (e-Government Ranking in Indonesia) is an event held periodically by the Ministry of Communications and Information Technology since 2007 with the objective to improve the effectiveness and efficiency of application of ICT in government institutions. The dimensions of PeGI ratings cover the aspects: policy, institutional, infrastructure, applications, and planning. This research purpose is to test empirically the framework of PeGI that has been used to measure the use of ICT which the PeGI itself consists of 5 dimensions and 35 attributes assessment. In other words, we want to know whether PeGI framework is still relevant today, especially at the ministerial level, consider that the development of ICT is rapid and dynamic. The method used is quantitative with factor analysis approach. The results showed that all the attributes are valid and could represent each dimension of the PeGI rating: policies, institutions, infrastructure, applications, and planning. Therefore, PeGI framework is still relevant to use for assessing e-Government implementation, especially in ministry level.

**Keywords:** PeGI, e-Government, framework, testing, ICT.

DDC 620.004

**Napitupulu, Darmawan Baginda**  
***Testing E-Government Ranking Framework In Indonesia (PeGI): Case Study In ministry Level***  
***Journal of Communication Research July 2017,***  
***Vol. 20 No. 1, p. 15 - 30***

**Abstract** - E-Government progress in Indonesia takes place since the existence of Inpres 3 of 2003 on national policy and strategy of e-government development. In that regulation, clearly regulated the responsibility of all central and regional government institutions to develop e-government system as a form of electronic based public service. One of the strategies formulated by the government is to develop

DDC 302.4

**Syarifuddin, Sarwoprasodjo, Sarwititi, Hubeis, Musa, and Purnaningsih, Ninuk**  
***Ethnic Identity Of Culture In Relation Komin-Amber In Papua***  
***Journal of Communication Research July 2017,***  
***Vol. 20 No. 1, p. 31-46***

**Abstract** - Identity is not just a question of the name, but what is the meaning behind the name. At least the name is an identification and identity that can show the characteristics and character. If the characteristic is inherent in an ethnic, then it becomes a marker of ethnic identity on them. The purpose of this study is to analyze and describe culture of the ethnic komin

identity as indigenous peoples and ethnic amber as settler communities in the perspective of intercultural communication. The research method is designed in a mixed method that combines qualitative and quantitative methods with sequential exploratory strategies. The research was conducted in Jayapura Papua Province by using a combination of research methods (mix method), with a sample of 200 respondents and 8 Participants. The results of this study indicate Cultural identity of ethnic Komin and Amber differs significantly in terms of 1) The context of communication (high vs. low context communication context), 2) cultural orientation (individualist versus collectivist cultures). 3) Self-construal (independent vs. interdependent).

**Keywords:** communication style, cultural orientation, self construal.

#### **DDC 302.23**

**Juwita, Rina**

***Social Media And Development Of Corporate Communications***

***Journal of Communication Research July 2017, Vol. 20 No. 1, p. 47-60***

**Abstract** - The presence of social media has changed the corporate communications and quickly revolutionize how public relations campaign or program. Compared to the traditional way which rely merely on pure output, the social media has forced the corporate communications to switch on the dialogue process in which all stakeholders, where is not just the company that has the power to circulate the message. Social media is a revolutionary communication tool that changed quickly how the public relations practice becomes an integral part of corporate communications for many companies and offers new options for PR practitioners in every aspect of the communication process which is executed. By using critical analysis and interpretative approach, this article attempts to compare traditional PR with the modern one that integrates social media, and through this comparison analyses the changes that occur in the company, so it might project what happens with the corporate communications practice in the future.

**Keywords:** social media, corporate communication, public relations.

#### **DDC 307.12**

**Rahmawati, Rian, Nurhadi, Zikri Fachrul, and Suseno, Novie Susanti**

***The Symbolic Meaning Of Tradition Rebo Kasan***

***Journal of Communication Research July 2017, Vol. 20 No. 1, p. 61-74***

**Abstract** - This research is especially backgrounded by the interested in relating to the meaning inside using the symbol in Rebo Kasan tradition which exists in some societies in Garut. This circumstance is very important, considering that Rebo Kasan is one of the history which contains the moral value and religion within. The aims of this research are to find out and explain in depth concerning the meaning of denotative, connotative and myth towards the symbol Of Rebo Kasan in Garut. The method used in this research is the analysis method of Roland Barthes' semiotics. This research investigates the signals either in the meaning of denotation, connotation or myth by using a qualitative approach. This research expresses the meaning of denotation, connotation and myth towards the symbol which is used in Rebo Kasan tradition in Garut. Whereas, the technique of data sampling used in this research is participatory observation, in depth interview, and literature review. Subjects in this study are the dishes that was served at the celebration of the tradition. Besides, the informants that chosen for this research is five people from society that involved in this tradition. This study found that Rebo Kasan has the meaning of denotation, connotation and myth. The traditional food of Rebo Kasan is one of the charity which is intended to reject and hold the danger. While dupi as the symbol of rejection, leupeut as the symbol of unity and bugis as the symbol of belief.

**Keywords:** value, symbolic, tradition of Rebo Kasan, Semiotic of Roland Bhartes.

#### **DDC 303.3**

**Supratman, Lucy Pujasari**

***The Strategy Of KPID West Java in Socializing Media Literacy***

***Journal of Communication Research July 2017, Vol. 20 No. 1, p. 75-90***

**Abstract** - The socialization strategy of media literacy which has done by KPID West Java (Regional-Indonesia Broadcasting Commission) aims to strengthen national integration, national identity, and educate the nation. This study focused on the strategies of KPID West Java as an independent institution of the state in disseminating a variety of media literacy programs that have been run by the West Java KPID period 2015-2018 to promote media literacy. The author used a descriptive case study method. In this study, a case to be analyzed is in how KPID West Java disseminated the media literacy. The essence of media literacy conducted by KPID West Java is to grow the wise society in gratification media and to encourage the broadcaster's institution to

*produce quality broadcasting content. KPID West Java as a representative of the public continues to call for media literacy socialization which is harder to be censored if there is no public participation in reporting a content violation. This form of socialization by using new media approach encourage KPID West Java Period 2015-2018 to develop steps of innovative media literacy along with the technology development.*

**Keywords:** *strategy, media literacy, West Java Regional-Indonesia Broadcasting Commission.*

**DDC 153.7**

**Rumata, Vience Mutiara**  
***The Public Information Compliance And Dissemination Among Urban And Rural Society***  
***Journal of Communication Research July 2017,***  
***Vol. 20 No. 1, p. 91-106***

**Abstract -** *In the information era, the abundance of information and access due to the internet has brought unprecedented challenges to the Ministry of*

*Communication and Information Technology as public communication administrator. The internet penetration in Indonesia continues to grow annually. Nevertheless, does it reflect that the internet is the main source of public information? This research explores the public information compliance and dissemination among urban and rural societies. The research method is quantitative with the primary data is a survey at 12 provinces in Indonesia which were selected through probability sampling technique. It is a national survey with 2% margin of error estimation. The sample size reaches 2,500 respondents. The data analysis method is statistic-descriptive as the results as follows: the perception of public information particularly the government policies access is sufficiently well, although the popularity of the MCIT, as well as its local office's official media, is lower than television. The interpersonal relations and social environment influence someone to get and disseminate the information. The face to face communication is a prominent channel to disseminate information both in the urban and rural areas.*

**Keywords:** *explorative, public information. compliance, dissemination.*

**DDC 302.23**

**Abdullah, Aceng, Puspitasari, Lilis, dan Besman Abie**  
**Hegemoni Islam Dalam Berita “Warteg Saeni”**  
**Jurnal Penelitian Komunikasi Juli 2017, Vol. 20**  
**No. 1, hal. 1-14**

**Abstrak** – Penelitian ini akan menganalisis Hegemoni Islam Dalam Berita “Saeni”, Analisis Wacana Teun A Van Dijk Terhadap Pemberitaan Razia “Warteg Saeni” Di Akun *Facebook* Kompas TV, menggunakan analisis wacana dari Teun Adrianus Van Dijk. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pemahaman yang mendalam tentang wacana dalam pemberitaan mengenai “Warteg Saeni” di akun *Facebook* Kompas TV dan juga memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap hegemoni Islam dalam berita mengenai “Warteg Saeni” di akun *Facebook* Kompas TV. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Wacana Model Teun Adrianus Van Dijk dengan paradigma kualitatif kritis. Model Wacana Van Dijk mengamankan tiga langkah pengumpulan data dan analisis terhadap data video yang diunggah oleh akun *Facebook* Kompas TV sepanjang tanggal 10 Juni hingga 12 Juni 2016. Pemilihan batas waktu merupakan tenggat yang diambil sebelum terjadinya gerakan sosial sumbangan untuk Saeni, yang menjadi pemberitaan hangat sepanjang media Juni 2016. Penyebaran informasi secara massal atau *viral* yang terjadi pada pemberitaan Saeni menyebabkan terjadinya bias informasi dan juga pemahaman yang berbeda dari setiap *facebook* atau *netizen*. Penelitian ini akan mencoba membedah pesan yang terkandung dalam video tersebut mulai dari teks, kognisi sosial hingga konteks sosial melalui analisis wacana dari Van Dijk.

**Kata kunci:** analisis wacana Van Dijk, media sosial, Kompas TV, Saeni.

**DDC 620.004**

**Napitupulu, Darmawan Baginda**  
**Pengujian Kerangka Kerja Peningkatan E-Government Di Indonesia (PeGI): Studi Kasus Di Tingkat Kementerian**  
**Jurnal Penelitian Komunikasi Juli 2017, Vol. 20**  
**No. 1, hal. 15- 30**

**Abstrak** – Geliat *e-Government* di Indonesia bergulir sejak adanya Inpres No. 3 Tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-Government*. Di dalam regulasi tersebut jelas diatur kewajiban seluruh lembaga pemerintah baik pusat maupun daerah untuk mengembangkan sistem *e-Government* sebagai bentuk pelayanan publik yang berbasis elektronik. Salah satu strategi yang dirumuskan pemerintah adalah melaksanakan pengembangan *e-Government* secara sistematis melalui tahapan-tahapan yang realistis dan terukur. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana pemanfaatan TIK dalam penyelenggaraan pemerintahan. PeGI (Peningkatan *e-Government* di Indonesia) merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh Kementerian Kominfo sejak tahun 2007 dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan TIK di lembaga pemerintah. Dimensi penilaian PeGI mencakup aspek kebijakan, kelembagaan, infrastruktur, aplikasi, dan perencanaan. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris kerangka kerja (*framework*) PeGI yang telah digunakan untuk mengukur pemanfaatan TIK selama ini yang terdiri dari 5 (lima) dimensi dan 35 atribut penilaian. Dengan kata lain, ingin diketahui apakah *framework* PeGI masih relevan saat ini khususnya di tingkat kementerian mengingat perkembangan TIK yang begitu pesat dan dinamis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel (atribut) valid dan dapat menjelaskan setiap dimensi penilaian PeGI yakni: kebijakan, kelembagaan, infrastruktur, aplikasi, dan perencanaan. Dengan demikian *framework* PeGI masih relevan digunakan untuk menilai penerapan *e-Government* khususnya di tingkat kementerian.

**Kata kunci:** PeGI, *e-Government*, kerangka kerja, pengujian, TIK.

**DDC 302.4**

**Syarifuddin, Sarwoprasodjo, Sarwititi, Hubeis, Musa, dan Purnaningsih, Ninuk**  
**Identitas Kultur Dalam Relasi Etnik Komin-Amber Di Papua**  
**Jurnal Penelitian Komunikasi Juli 2017, Vol. 20**  
**No. 1 hal. 31- 46**

**Abstrak** – Identitas bukan sekedar persoalan nama, tetapi apa makna di balik nama tersebut. Setidaknya nama merupakan tanda pengenalan dan identitas yang dapat menunjukkan ciri-ciri serta karakternya. Jika ciri khas itu melekat pada suatu etnik, maka hal itu menjadi penanda jati diri pada etnik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan identitas kultur etnik Komin sebagai masyarakat pribumi dan etnik Amber sebagai masyarakat pendatang dalam perspektif komunikasi antarbudaya. Metode penelitian dirancang dalam skema penelitian kombinasi (*mixed method*) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan strategi eksploratoris sekuensial. Penelitian dilaksanakan di Kota Jayapura Provinsi Papua dengan sampel 200 responden dan 8 (delapan) partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas kultur pada etnik Komin dan Amber berbeda nyata dalam hal: 1) Konteks komunikasi (*high context vs low context communication*), 2) Orientasi budaya (*individualist vs collectivist*), dan 3) *Self construal* (*Independent vs Interdependent*).

**Kata kunci:** gaya komunikasi, orientasi budaya, makna diri.

#### DDC 302.23

**Juwita, Rina**  
**Media Sosial Dan Perkembangan Komunikasi Korporat**  
**Jurnal Penelitian Komunikasi Juli 2017, Vol. 20 No. 1, hal. 47- 60**

**Abstrak** - Kehadiran media sosial telah mengubah aktivitas komunikasi korporat dan dengan cepat merevolusi bagaimana kampanye atau program *public relations* (PR) berjalan. Jika dibandingkan dengan cara tradisional yang mengandalkan pada *output* murni, media sosial memaksa komunikasi korporat beralih pada proses dialog di mana para pemangku kepentingan, dan bukan hanya perusahaan sama-sama memiliki kekuasaan terhadap pesan yang beredar. Artikel ini membahas bagaimana media sosial merupakan alat komunikasi revolusioner yang mengubah secara cepat praktik PR menjadi bagian integral dari komunikasi korporat bagi sejumlah perusahaan dan menawarkan pilihan baru bagi para praktisi PR pada setiap aspek proses komunikasi yang dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan analisis kritis dan interpretatif, artikel ini mencoba membandingkan PR tradisional dengan PR modern pengguna media sosial, dan melalui perbandingan tersebut menganalisis perubahan yang terjadi dalam perusahaan, sehingga dapat mencoba memroyeksikan apa yang terjadi dengan praktik komunikasi korporat di masa mendatang.

**Kata kunci:** media sosial, komunikasi korporat, *public relations*.

#### DDC 307.12

**Rahmawati, Rian, Nurhadi, Zikri Fachrul, dan Suseno, Novie Susanti**  
**Makna Simbolik Tradisi *Rebo Kasan***  
**Jurnal Penelitian Komunikasi Juli 2017, Vol. 20 No.1, hal. 61- 74**

**Abstrak** – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terkait makna di balik penggunaan simbol tertentu pada tradisi *Rebo Kasan* yang sampai sekarang masih dipertahankan oleh beberapa kelompok masyarakat di Kabupaten Garut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan lebih dalam mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos pada simbol-simbol *Rebo Kasan* di Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Semiotik Roland Barthes. Penelitian ini mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos pada simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi *Rebo Kasan* di Kabupaten Garut. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan. Subjek pada penelitian ini adalah jamuan yang dihidangkan pada perayaan tradisi tersebut serta pengambilan informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak lima orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi *Rebo Kasan* di Kabupaten Garut memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos. Adapun yang merupakan simbol tradisi tersebut adalah, air putih, *dupi*, *leupeut*, dan *bugis*, yang merupakan makanan khas dari daerah tersebut. Makna tradisi dari *Rebo Kasan* itu sendiri adalah berbagi atau bersedekah dengan tujuan menolak marabahaya yaitu dengan jamuan berupa makanan yang dimaknai dengan makna tertentu yaitu di antaranya, air putih merupakan simbol kesucian, *dupi* sebagai simbol penolakan, *leupeut* sebagai simbol mempersatukan, dan *bugis* sebagai simbol keyakinan.

**Kata kunci:** makna, simbolik, tradisi *Rebo Kasan*, Semiotik Roland Barthes.

#### DDC 303.3

**Supratman, Lucy pujasari**  
**Strategi KPID Jawa Barat Dalam Menyosialisasikan Literasi Media**  
**Jurnal Penelitian Komunikasi Juli 2017, Vol. 20 No. 1, hal. 75- 90**



**Abstrak** – Strategi sosialisasi literasi media yang dilakukan Komisi Penyiaran Daerah (KPID) Jawa Barat bertujuan untuk memperkuat integrasi nasional, membangun jati diri bangsa, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian ini dipusatkan pada bagaimana strategi-strategi KPID Jawa Barat sebagai lembaga negara independen dalam menyosialisasikan beragam program-program literasi media yang telah dijalankan oleh KPID Jawa Barat Periode 2015-2018. Penulis menggunakan metode penelitian studi kasus deskriptif. Pada penelitian ini, kasus yang akan diteliti adalah strategi KPID Jawa Barat dalam menyosialisasikan literasi media. Esensi literasi media yang dilakukan oleh KPID Jawa Barat adalah menumbuhkan masyarakat yang dapat bersikap bijak menggunakan media dan mendorong lembaga penyiaran memproduksi isi siaran yang berkualitas. KPID Jawa Barat sebagai representasi masyarakat terus menyerukan sosialisasi literasi media yang bentuknya sudah semakin sulit untuk disensor bila tanpa partisipasi masyarakat yang melaporkan suatu pelanggaran isi siaran. Pendekatan sosialisasi menggunakan media baru mendorong KPID Jawa Barat Periode 2015-2018 mengembangkan langkah-langkah sosialisasi literasi media yang inovatif dengan mengikuti perkembangan teknologi.

**Kata kunci:** strategi, literasi media, KPID Jawa Barat.

DDC 153.7

**Rumata, Vience Mutiara**  
**Perilaku Pemenuhan Dan Penyebaran Informasi Publik Bagi Masyarakat Kota Dan Desa**  
**Jurnal Penelitian Komunikasi Juli 2017, Vol. 20**  
**No. 1, hal. 91- 106**

**Abstrak** – Di era informasi seperti sekarang ini, ketersediaan informasi dan akses yang semakin mudah akibat internet telah membawa tantangan bagi Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai pengelola komunikasi publik. Tingkat penetrasi internet di Indonesia terus tumbuh tiap tahunnya. Namun, apakah ini mencerminkan bahwa internet menjadi sumber informasi publik? Penelitian ini mengeksplorasi perilaku pemenuhan kebutuhan informasi serta diseminasi informasi masyarakat kota dan desa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner di 12 provinsi di Indonesia yang telah dipilih dengan teknik *probability sampling* secara bertahap dan perkiraan *margin of error* sebesar 2% dengan jumlah sampel mencapai 2.500 orang melalui *kish grid*. Metode analisis data adalah statistik deskriptif dengan hasil yaitu: persepsi responden mengenai akses terhadap informasi kebijakan pemerintah cukup baik meski popularitas media resmi

Kementerian maupun Dinas Kominfo lebih rendah dibandingkan televisi. Faktor kedekatan interpersonal dan lingkungan sosial juga memengaruhi seseorang mendapatkan dan menyebarkan informasi. Komunikasi tatap muka merupakan saluran utama dalam penyebaran informasi baik di kota maupun desa.

**Kata kunci:** eksplorasi, informasi publik, pemenuhan, diseminasi.